



## **SOSIALISASI PEMAHAMAN TENTANG PENGHAPUSAN 3 DOSA BESAR PENDIDIKAN MELALUI VIDEO ANIMASI DI SDN WONODADI 2 MOJOKERTO**

**Indri Dwi Isnaini<sup>1</sup>, Denok Julianingsih<sup>1</sup>, Tasi'awati Salsa Kaliwanovia<sup>1</sup>, Indaria Tri Hariyani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

Email:[indridwi@stkipbim.ac.id](mailto:indridwi@stkipbim.ac.id)

---

**Informasi Artikel****Abstrak**

---

**Kata kunci:**

Sosialisasi, Tiga dosa besar pendidikan, Video animasi,

Diterima: 2025-06-10

Disetujui: 2025-06-23

Dipublikasikan: 2025-07-07

Tindakan perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi atau biasa yang disebut 3 dosa besar pendidikan, merupakan suatu tindakan yang salah dan harus dihapuskan di lingkungan Pendidikan. Tetapi, meskipun begitu masih saja ada yang menganggap bahwa tindakan perundungan itu merupakan hal yang biasa. Karena yang melakukan masih anak-anak. Sangat miris melihatnya. Justru karena ini sering terjadi dikalangan anak-anak terutama sekolah dasar, kita sebagai orang tua harus menjadi garda terdepan dalam memberantas perundungan dalam bentuk apapun. Hal tersebut menjadi tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari STKIP Bina Insan Mandiri. Dimana dengan adanya sosialisasi ini anak menjadi tau bagaimana dan apa saja dampak dari tiga dosa Pendidikan. Pada sosialisasi ini tim pengabdian juga mengajarkan lagu tentang ajakan ayo saling sayang, kemudian tim pengabdian juga menyajikan sebuah video animasi contoh konkritnya bagaimana sikap yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan disekolah dalam menyikapi tiga dosa pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menghapuskan tiga dosa Pendidikan di sekolah. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi yang dilakukan dengan angket respon siswa. Setelah dilaksanakannya sosialisasi ini mendapatkan hasil yang positif seperti respon anak-anak yang sangat antusias bertanya tentang menghapuskan 3 dosa besar pendidikan di sekolah. Hasil angket pun membuktikan 85% dari 20 siswa sangat setuju dengan adanya sosialisasi dan pemutaran video animasi membuat mereka lebih mudah memahami betapa bahayanya dampak dari tindakan 3 dosa besar pendidikan tersebut.

---

**Abstact**

---

Bullying, sexual violence and intolerance or commonly called the 3 major sins of education, are wrong actions and must be eliminated in the education environment. However, even so, there are still those who consider bullying to be commonplace. Because those who do it are still children. It is very sad to see it. Precisely because this often happens among children, especially elementary school children, we as parents must be at the forefront in eradicating bullying in any form. This is the goal of community service carried out by the team from STKIP Bina Insan Mandiri. Where with this socialization, children become aware of how and what the impacts of the three sins of education are. In this socialization, the community service team also taught a song about the invitation to love each other, then the community service team also presented an animated video of a concrete example of what attitudes should and should not be taken at school in responding to the three sins of education. The method used in this community service is a socialization activity about the importance of eliminating the three sins of education in schools. The stages of implementing this community service include planning, implementation, then evaluation which is carried out with a student response questionnaire. After the implementation of this socialization, positive results were obtained, such as the children's enthusiastic responses asking about eliminating the 3 major sins of education in schools. The results of the questionnaire also proved that 85% of the 20 students strongly agreed that the socialization and the screening of animated videos made it easier for them to understand how dangerous the impacts of the 3 major sins of education are.

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan merupakan tempat anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tempat dimana anak mengenal satu sama lain dan tempat anak membentuk pribadi yang lebih baik. Namun akhir-akhir ini banyak sekali kelalaian orang tua atau guru yang berdampak pada anak sehingga menjadi pribadi yang kurang baik. Ada beberapa anak yang berani melakukan perundungan terhadap teman yang lebih lemah, ada pula yang melakukan intoleransi terhadap temannya, dan juga sampai ada yang tega melakukan kekerasan seksual. Itu semua termasuk dalam kategori tiga dosa besar pendidikan. Dimana tiga dosa besar pendidikan tersebut di dalam dunia pendidikan saat ini menjadi sebuah masalah yang tidak hanya mengganggu proses pembelajaran juga mengarah pada keselamatan jiwa anak-anak kita. Semakin maraknya kasus tiga dosa pendidikan yang semakin lama semakin menjadi suatu hal yang biasa saja tetapi memiliki dampak yang sangat berbahaya.

Tiga dosa besar pendidikan yang dimaksud adalah perundungan, intoleran, dan kekerasan seksual. Perundungan dapat terjadi apabila terdapat suatu ketidakseimbangan akan suatu hal yang memancing tindakan negatif dan dilakukan secara berulang. Tindakan tersebut dapat berupa verbal ataupun fisik yang dapat melukai perasaan atau fisik seseorang (Kesuma, 2024). Perundungan terjadi ketika seseorang "terpapar, berulang kali dan dari waktu ke waktu, tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain", dan tindakan negatif terjadi "ketika seseorang sengaja menimbulkan cedera

atau ketidaknyamanan pada orang lain, melalui kontak fisik, melalui kata-kata atau dengan cara lain" (Gallego *et al.*, 2022).

Kemudian pengertian dari Intoleransi merupakan sikap tidak menghargai perbedaan dan tidak berempati terhadap sesama. Sejalan dengan pendapat Yusari *et al.* (2023) intoleransi merupakan suatu sikap yang mengabaikan perasaan orang lain, tidak memperdulikan perasaan atau sikap orang lain. Hal ini biasanya terjadi di lingkungan sekolah terutama di sekolah dasar. Saling merendahkan satu sama lain kemudian membuat grup pertemanan yang bisa saling serang dan saling bermusuhan. Dampak dari sikap intoleransi salah satunya dapat mengakibatkan konflik sosial di lingkungan sekolah seperti perpecahan pertemanan. Lagi-lagi hal seperti ini dipandang wajar-wajar saja dilakukan oleh anak-anak. Karena bagi orang tua nanti juga akan berdamai sendiri. Padahal bukan disitu inti dari akibat perilaku intoleransi. Orang lain tidak tahu bagaimana korban menahan sakit psikologinya dari sikap intoleransi. Apabila ini berulang terjadi dan dibiarkan dampaknya akan sangat fatal. Karena korban intoleransi bisa merasa stress, tidak nyaman, kalau tidak diatasi bisa mengarah pada tindakan bunuh diri atau kematian.

Beberapa tindakan intoleran di dunia pendidikan sering muncul dalam bentuk yang bervariasi, dan sering kali berakar pada kurangnya pemahaman atau penerimaan terhadap perbedaan yang ada di antara siswa. Beberapa Tindakan intoleran yang seringkali terjadi di dunia Pendidikan diantaranya adalah: 1) diskriminasi ras dan etnis, 2) intoleransi agama atau keyakinan, 3) pengucilan social (Social Exclusion), 4) stereotip gender, 5) penghinaan terhadap akademik atau fisik dan penekanan atau penolakan identitas pribadi. Intoleransi dalam bentuk-bentuk tersebut menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik siswa, serta memicu ketegangan dan polarisasi di lingkungan pendidikan (Firmansyah *et al.*, 2024).

Definisi dari kekerasan seksual merupakan bentuk dari perbuatan paksaan menyerang tubuh yang dapat mengakibatkan menderita psikis atau fisik yang sampai mengganggu kesehatan mental atau kesehatan jasmaninya (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Kekerasan seksual tidak memandang status. Baik itu besar kecil, saudara sekandung atau tidak mereka semua sangat memungkinkan untuk melakukan tindakan kekerasan seksual. Untuk itu orang tua dan guru harus waspada terhadap anak-anak semuanya tidak hanya ke anak perempuan saja tetapi juga ke anak laki-laki.

Dampak dari tiga dosa besar pendidikan sungguh sangatlah tidak main-main. Selain orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk memantau anak-anak, juga harus diberikan pemahaman tentang apa itu perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual. Agar anak paham sehingga mampu menghindar bahkan melawan tindakan-tindakan tersebut. Seperti situasi yang terjadi di SDN Wonodadi 2 Mojokerto. Anak-anak masih belum paham betul dampak atau akibat dari perilaku tiga dosa besar pendidikan. Seperti contohnya ada kasus perundungan antar sesama anak, itu menjadi hal yang biasa terjadi dan sejauh ini aman-aman saja. Dalam artian aman disini pihak guru atau orang tua melakukan

introspeksi diri pada pelaku dan korban kemudian di damaikan, sudah cukup sampai disitu saja. Tidak ada sanksi ataupun tindakan yang bisa membuat pelaku perundungan menjadi jera. Padahal seharusnya sanksi atau hukuman wajib diberikan kepada pelaku agar merasa jera. Korban pun harus diberi edukasi untuk melawan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan agar pelaku merasa jera karena setiap melakukan aksi ada perlawanan dari pihak korban.

Dari permasalahan diatas menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi tentang penghapusan tiga dosa pendidikan di lingkungan sekolah. Anak-anak wajib memahami apa itu tiga dosa pendidikan beserta dampaknya dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut agar jangan sampai terjadi. Hal ini menjadi perhatian penting tim pengabdian STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya untuk memberikan sosialisasi tentang tiga dosa besar pendidikan kepada anak-anak SDN Wonodadi 2 Mojokerto. Tim pengabdian juga akan menggunakan literasi digital melalui video animasi tentang tiga dosa besar pendidikan dimana video tersebut menceritakan tentang perilaku perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual beserta dampaknya. Menurut Suherman *et al.* (2022) penggabungan media gambar dan audio disebut dengan video animasi. Penggunaan video animasi sendiri untuk memberikan gambaran dari suatu materi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Diharapkan sosialisasi melalui media literasi digital anak-anak menjadi lebih paham dan efektif untuk mencegah tiga dosa besar pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan begitu suasana disekolah menjadi aman dan nyaman.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian di SDN Wonodadi 2, Kutorejo Mojokerto ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap. Kegiatan pengabdian sosialisasi penghapusan tiga dosa besar pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah. Terkait masalah apa yang sering terjadi agar tim pengabdian dapat menentukan solusi apa yang bisa diberikan kepada pihak sekolah. Setelah itu tim pengabdian meminta izin dan menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut.

2. Tahap pelaksanaan.

Tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dengan menggunakan video animasi tentang perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual, dimana target sosialisasi adalah anak kelas 1 sampai 6 SDN Wonodadi 2 Kutorejo Mojokerto.

3. Tahap Evaluasi.

Tim pengabdian melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan menggunakan angket kepada seluruh anak yang sudah mengikuti sosialisasi untuk mengukur tingkat pemahaman tentang bahayanya perilaku perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual beserta dampaknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim STKIP Bina Insan Mandiri dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2024 pukul 09.00 sampai pukul 12.00 di SDN Wonodadi 2 Kutorejo Mojokerto. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 20 siswa yaitu dari kelas 4 sampai kelas 6. Tema yang diangkat oleh tim pengabdian adalah Sosialisasi Pemahaman Tentang Penghapusan 3 Dosa Besar Pendidikan. Tiga dosa pendidikan yang dimaksud adalah perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual dengan menggunakan video animasi dan lagu anak. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian STKIP Bina Insan Mandiri, dengan anggota beserta tugasnya masing-masing yaitu Ibu Indri Dwi Isnaini, M. Pd. sebagai pemateri, Ibu Tasi'awati Salsa Kaliwanovia, M. Pd. sebagai moderator dan ibu Denok Julianingsih, M. Pd. sebagai operator.

Tujuan utama kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa SDN Wonodadi 2 Kutorejo Mojokerto tentang apa itu tiga dosa pendidikan, bagaimana dampak dari tiga dosa pendidikan dan bagaimana cara mencegahnya agar tidak sampai terjadi di lingkungan mereka. Dunia pendidikan Indonesia saat ini memiliki tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar ini. Perundungan, Intoleransi dan kekerasan seksual telah lama menjadi sorotan Nadiem Anwar Makarim sebagai Mendikbudristek (Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).



**Gambar 1.** Ibu Indri Dwi Isnaini, M. Pd. memberikan sosialisasi

Sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini Ibu Indri Dwi Isnaini, M.Pd. memaparkan materinya yang menjelaskan tentang Tiga dosa pendidikan yang pertama adalah perundungan atau pembulian dimana memiliki definisi sebuah perilaku penindasan baik secara verbal ataupun fisik yang dilakukan orang lain terhadap seseorang yang dinilai lebih lemah. Perundungan sering terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Makmur *et al.*, 2024). Kemudian yang kedua adalah intoleransi yang memiliki arti suatu perilaku yang mencerminkan tidak mau menerima atau menghormati perbedaan antar sesama baik itu dalam segi warna kulit, status sosial ataupun perbedaan

agama (Saputra *et al.*, 2022). Sedangkan yang ketiga ada kekerasan seksual yang memiliki arti sebagai tindakan kekerasan atau pemaksaan yang terkait dengan aktivitas seksual tanpa persetujuan korban, kekerasan seksual ini mencakup berbagai bentuk kekerasan, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, dan eksploitasi seksual (Bagenda *et al.*, 2024).



**Gambar 2.** Penayangan Video Animasi

Semua siswa pada saat pemaparan materi pemahaman tentang pengertian tiga dosa pendidikan memiliki antusias yang sangat bagus. Mereka fokus memperhatikan dan ada beberapa juga yang mencatat materi yang sudah disampaikan. Setelah pemaparan materi selesai Ibu Denok Julianingsih, M. Pd. memutar video animasi yang ceritanya tentang perundungan dan intoleransi beserta akibat yang terjadi. Didalam video itu juga diceritakan juga bagaimana cara guru menyikapi hal tersebut dengan bijak. Dalam kegiatan sosialisasi ini TIM pengabdian memilih video animasi untuk menyampaikan pesan langsung kepada anak-anak agar nantinya tidak akan melakukan perundungan intoleransi dan kekerasan seksual. Karena sudah nyata apa akibatnya dari itu semua, yang pastinya mereka pun tidak mau kejadian yang sama menimpa mereka.

Video animasi memiliki daya Tarik yang bagus untuk menyampaikan pesan apalagi video animasi yang diciptakan memiliki lagu backsound yang diciptkan oleh Tim Pengabdian dengan judul “saling sayang” dimana pesan lagu tersebut mengingatkan kita agar tetap saling menyayangi dan saling menjaga antar sesama teman. Baik menjaga sikap perilaku ataupun perasaan.



**Gambar 3.** Sesi tanya jawab

Setelah pemaparan materi selesai Ibu Tasi'awati Salsa Kaliwanovia, M. Pd. memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Pertanyaan dari salah satu siswa adalah apa yang seharusnya kita lakukan apabila teman kita dibully?? Ibu Indri Dwi Isnaini, M. Pd. menjawab yang harus kita lakukan ketika teman kita dibully adalah melawan untuk penolong pertama, kemudian kedua melapor kepada bapak atau ibu guru sesegera mungkin. Dan selanjutnya bapak atau ibu guru akan memberikan hukuman untuk pelaku pembulian dan reward untuk anak yang berani melapor.

Tahap terakhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah evaluasi. Tim pengabdian memberikan angket untuk diisi oleh siswa. Hasil dari angket menyimpulkan bahwa siswa SDN Wonodadi 2 sudah banyak yang paham tentang bahaya tiga dosa besar pendidikan. Rata-rata 85% siswa sangat setuju tentang pemahaman dan pencegahan tiga dosa besar pendidikan ini dilakukan dengan sosialisasi dan pemutaran video animasi, namun ada 15% siswa yang kurang setuju terhadap pengenaan sanksi administratif berupa tiga golongan yakni ringan sedang dan berat terhadap pelaku pelanggaran tiga dosa besar pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi tentang tiga dosa besar pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual) yang dilakukan Tim Pengabdian STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya di SDN Wonodadi 2 Kutorejo Mojokerto mendapatkan apresiasi yang sangat bagus dari peserta sosialisasi. Mereka sangat menghargai dan mengikuti sosialisasi dari awal hingga akhir dengan tertib dan responsif. Tidak hanya itu mereka jadi tahu apa itu tiga dosa besar pendidikan beserta dampaknya serta mereka pun tahu apa yang akan dilakukan apabila mereka menemui kejadian seperti perundungan, intoleransi atau kekerasan seksual. Dari video animasi yang telah mereka lihat dari situ mereka jadi tahu bahwa ejekan-ejekan kecil yang menurut mereka itu hal biasa ternyata dampaknya sangat besar, bisa membuat teman yang di ejeknya menjadi sangat terganggu. Tak lupa juga lagu yang ada di salam video animasi tersebut yang selalu dinyanyikan oleh mereka sehingga itu bisa menjadi

peringkat bagi mereka untuk tetap saling sayang dan menjaga antara satu teman dengan teman yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagenda, C., Quintarti, M. A. L., Ayu, H., & Budianto, H. (2024). Perlindungan Hukum terhadap Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3502–3506. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6099>
- Firmansyah, R., Putri, A., & Abidondifu, P. (2024). Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 47–53. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i2.226>
- Gallego, P. R., Romero, N. P., & Berrocal, P. F. (2022). *The Role of Emotional Intelligence in Adolescent Bullying: A Systematic Review*.
- Kesuma, D. A. (2024). Teori Kontrol Sosial Dan Penanganan Perundungan Terhadap Anak Dengan Diversi Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Bullying Di Institusi Kampus. *Jurnal Solusi Unpal*, 22(3), 35–54. <https://doi.org/10.36546/solusi.v22i1.1088>
- Makmur, M. A., Saguni, S., Cahyaningsih, S., Dzakiroh, T. I., Rahmatillah, & A. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Pada Anak. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109–116.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Saputra, I. N., Hardi, A. R., & Rahmat, R. (2022). Sikap Intoleransi pada Kehidupan Beragama di Indonesia, Studi Kasus “Cilegon, Kota Tanpa Gereja.” *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 1–9.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan*. Biro Organisasi Dan Tata Laksana. <https://ortala.kemdikbud.go.id/berita/detail/sosialisasi-tiga-dosa-besar-pendidikan>
- Suherman, S., Rahmani, A., & Alpiani, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Panas dan Perpindahannya di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)*, 6(1), 1–7.
- Yusari, N. I., Fauzia, F. A., Thania, E. D., Hikmachtiar, H., Prasetyo, J. N. P., Wijaya, J. G., Al-Madany, M. A., Selly, R. J., Yahya, S. A. H., & Jamil, S. N. (2023). Peran Penting Warga Sekolah dalam Memerangi Intoleransi pada Ranah Pendidikan di SMP Ar Raudhah Bekasi. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1(6).